

**Desain Fasilitas Publik Toilet Sebagai Penunjang Wisata di Pulau Lancang,
Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu**

***Design of Public Toilet Facilities as Tourism Support on Lancang Island,
Administrative District of the Thousand Islands***

Suciati Permata^{1*}

¹ Prodi Arsitektur, Universitas Mercu Buana, Kembangan, Jakarta, Indonesia

*Corresponding author: suciati.permata@mercubuana.ac.id

Diterima: 12-11-2024

Disetujui: 04-12-2024

Dipublikasikan: 21-12-2024

IRAJPKM is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.



Abstrak

Kepulauan Seribu adalah Kabupaten Administrasi di DKI Jakarta, terdiri dari gugusan pulau-pulau yang dapat diakses melalui pelayaran dari Muara Angke dan Marina Ancol. Pulau Lancang Besar, salah satu pulau berpenghuni, menjadi lokasi pengabdian masyarakat Prodi Arsitektur Universitas Mercu Buana sejak 2021. Kegiatan tahap 1 dan 2 meliputi pembangunan fasilitas publik, seperti taman bermain, ruang guru, dan balai warga, yang dikelola secara swadaya oleh Yayasan Al Hijrah tanpa memungut biaya dari siswa. Pada tahun akademik 2024, program dilanjutkan dengan perancangan fasilitas toilet umum untuk meningkatkan daya tarik wisata Pulau Lancang. Fasilitas ini diharapkan dapat mendukung kebutuhan wisatawan sekaligus meningkatkan kualitas lingkungan. Upaya ini sejalan dengan rencana pengembangan wisata Kepulauan Seribu untuk meningkatkan ekonomi masyarakat setempat melalui penyediaan infrastruktur yang fungsional dan menarik secara estetika.

Kata Kunci: Desain, Fasilitas Publik, Toilet, Penunjang Wisata, Pulau Lancang.

Abstract

The Thousand Islands is an administrative district in Jakarta Province, comprising a cluster of islands accessible by regular ferry routes from Muara Angke and Marina Ancol. Lancang Besar Island, one of the inhabited islands, has been the site of community service initiatives by the Architecture Department of Mercu Buana University since 2021. The first and second phases of the project involved the development of public infrastructure, including playgrounds, teacher offices, and community halls, all managed autonomously by the Al Hijrah Foundation without charging any fees to students. In the 2024 academic year, the project will progress with the design of public restroom facilities to enhance the island's tourism potential. These facilities are intended to address the needs of visitors while contributing to the improvement of the island's environmental quality. This initiative is in line with the broader tourism development strategy for the Thousand Islands, aiming to stimulate the local economy through the creation of functional and aesthetically cohesive infrastructure.

Keywords: Design, Public Facilities, Toilet, Tourism Support, Lancang Island.

1. Pendahuluan

Kepulauan Seribu adalah Kabupaten Administrasi di Provinsi DKI Jakarta yang terdiri dari gugusan pulau yang dapat diakses melalui pelayaran dari Muara Angke dan Marina Ancol. Pulau Lancang Besar memiliki potensi wisata yang menarik, seperti pantai Karang Mangrove, laguna

dengan hutan mangrove, pusat penghasil cumi dan ikan teri, camping ground di Pulau Gusung, serta taman laut yang sedang dikembangkan oleh masyarakat setempat. Pengembangan potensi Pulau Lancang Besar berbasis komunitas akan dilakukan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Permasalahan eksternal yang muncul terkait dengan pengembangan wisata adalah potensi masalah akibat meningkatnya jumlah pengunjung. Hal ini memerlukan persiapan untuk pengembangan wisata, penyediaan fasilitas wisata, serta akomodasi seperti homestay. Penelitian sebelumnya, seperti "Pengaruh Aktivitas Pariwisata Terhadap Pola Spasial Permukiman Kampung Bekelir Tangerang" oleh Universitas Mercu Buana, menunjukkan bahwa program PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) menyebabkan perubahan pada pola spasial permukiman dan meningkatnya aktivitas pariwisata.

Kepulauan Seribu memiliki tiga jenis wisata utama: wisata pantai (45 pulau), wisata cagar alam (2 pulau), dan wisata sejarah (4 pulau). Keberagaman wisata ini mencerminkan penggunaan pulau untuk tujuan wisata dan permukiman. Salah satu komponen penting dalam pengembangan pariwisata adalah fasilitas dan pelayanan yang memadai, termasuk penyediaan toilet umum di Pulau Lancang.

Kegiatan pengabdian masyarakat kali ini berfokus pada rancangan fasilitas umum berupa toilet yang tepat di kawasan pesisir Pulau Lancang, sejalan dengan rencana pengembangan pariwisata pulau tersebut. Rencana pengabdian lima tahun ke depan adalah membangun fasilitas dasar bagi masyarakat dan fasilitas umum pariwisata yang dapat meningkatkan daya tarik wisata dan perekonomian setempat.

Toilet adalah fasilitas penting yang digunakan manusia setiap hari, baik untuk buang air kecil, besar, maupun fungsi tubuh lainnya. Menurut Toilet Revolution (2007), rata-rata manusia menggunakan toilet sebanyak 2.500 kali dalam hidupnya, yang setara dengan tiga tahun hidupnya dihabiskan di toilet. Oleh karena itu, dalam perancangan toilet, harus memperhatikan budaya dan kebutuhan pengguna, seperti jenis kelamin, usia, serta kondisi fisik seperti cacat penglihatan atau penggunaan kursi roda. Toilet yang baik harus memenuhi beberapa persyaratan: bersih dan kering, ventilasi memadai, mudah dibersihkan, denah sesuai dengan trafik, serta memperhatikan kebutuhan penyandang disabilitas.

Untuk merancang toilet ini, akan dilakukan survei lokasi untuk mengetahui kondisi tapak, kemudian melakukan analisis data lapangan dan solusi perancangan yang tepat untuk fasilitas umum di kawasan pariwisata pesisir Pulau Lancang. Dalam perancangan toilet, faktor demografi dan aksesibilitas harus diperhatikan, serta memastikan desain yang mudah digunakan oleh semua kalangan. Proses perancangan akan mencakup analisis tapak, pemrograman, pengembangan konsep, dan pembuatan desain final.

2. Metode

Metode yang dilakukan dalam pengabdian Masyarakat Perancangan Toilet Umum Pulau Lancang adalah:

A. Proses Persiapan

- Mempersiapkan Alat dan Bahan untuk di bawa ke lokasi tapak yaitu Pulau Lancang.
- Melakukan tinjau lokasi tapak dengan mengambil beberapa data lokasi, foto-foto dan pengukuran luas lahan yang akan di jadikan lokasi tapak rancangan toilet.
- Melakukan diskusi dan mengambil beberapa data dengan kuesioner untuk mengetahui minat dan karakteristik Masyarakat Pulau Lancang.

B. Pelaksanaan Pengolahan data lapangan, analisis dan pengkonsepan.

- Melakukan Studi Preseden
- Melakukan Analisis lokasi iklim terhadap tapak
- Melakukan Analisis SWOT
- Merumuskan dalam bentuk Konsep Rancangan

C. Pelaksanaan Perancangan

- Melakukan Perancangan dan penggambaran Site Plan
- Melakukan Perancangan dan penggambaran Denah
- Melakukan Perancangan dan penggambaran Tampak Bangunan
- Melakukan Perancangan dan penggambaran Potongan Bangunan
- Melakukan Perancangan dan penggambaran Perspektif Bangunan

Selain itu metode kegiatan pengabdian pada masyarakat akan dilaksanakan dengan cara:

1. Melakukan Pengukuran dan menganalisa lokasi dan survei lokasi tapak untuk toilet.
2. Berdiskusi dengan masyarakat setempat dan Menentukan tema dan konsep desain yang tepat sesuai dengan peruntukan peruntukan pulau lancang sebagai obyek wisata.
3. Melakukan pemograman berupa analisis dan lainnya.
4. Pendesainan menggunakan aplikasi desain sebagai rancangan awal sebelum penerapan di lapangan. Target atau khalayak sasaran dari kegiatan Desain Fasilitas Publik Toilet Sebagai Penunjang Wisata di Pulau Lancang, Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu adalah merancang toilet sebagai fasilitas publik di pulau wisata pulau Lancang.

3. Hasil dan Pembahasan

Telah dilakukannya survei lapangan, lalu melakukan peninjauan, studi analisis terkait kondisi tapak yang akan di bangun area toilet sebagai area toilet yang akan di jadikan sebagai fasilitas umum di area wisata pulau Lancang Besar. Desain toilet publik baiknya dapat menyesuaikan dengan budaya masyarakat penggunanya. Selain itu arsitektur juga harus dapat menjaga atau menyesuaikan diri terhadap lokasi dan lingkungannya. Hal inilah yang membuat karakteristik dari setiap bangunan berbeda - beda.

3.1. Tinjauan pustaka mengenai toilet pulau Lancang

Toilet adalah kebutuhan mendasar manusia. Setiap hari manusia tidak bisa lepas dari ketergantungan toilet baik untuk buang air kecil, air besar maupun untuk membuang kotoran lain karena muntah dan bersin. Dalam toilet revolution (2007) disebutkan, bahwa rerata manusia menggunakan toilet sebanyak 2.500 kali atau sama dengan tiga tahun hidupnya dihabiskan di toilet. Toilet berasal dari bahasa Perancis “toilette” yang berarti “ruang ganti” dari kata “toile” yang berarti “pakaian”. Nama lain toilet umum adalah “restroom”. Secara leksikal restroom berarti ruang istirahat, namun ini bukan berarti orang akan beristirahat di ruangan yang ada toiletnya.

Istilah yang digunakan hanyalah eufemisme atau menggunakan bahasa yang tidak langsung sehingga lebih dapat diterima dalam komunikasi lisan maupun tulisan. (Straightdope, Dalam Sunarsa & Darmawijaya, 2014).

Menurut (Sunarsa & Darmawijaya, 2014) Desain toilet disesuaikan dengan budaya masyarakat penggunanya. Disamping itu faktor demografi juga dipertimbangkan, seperti jenis kelamin, umur, kondisi fisik meliputi cacat pengelihatn, menggunakan kursi roda, dan lain-lain. Desain toilet umum yang bagus memenuhi persyaratan sebagai berikut :

1. Bersih dan Kering
2. Ventilasi yang Memadai
3. Mudah dibersihkan
4. Denah yang Sesuai dengan Trafik, dan
5. Memperhatikan Kebutuhan Orang Cacat.

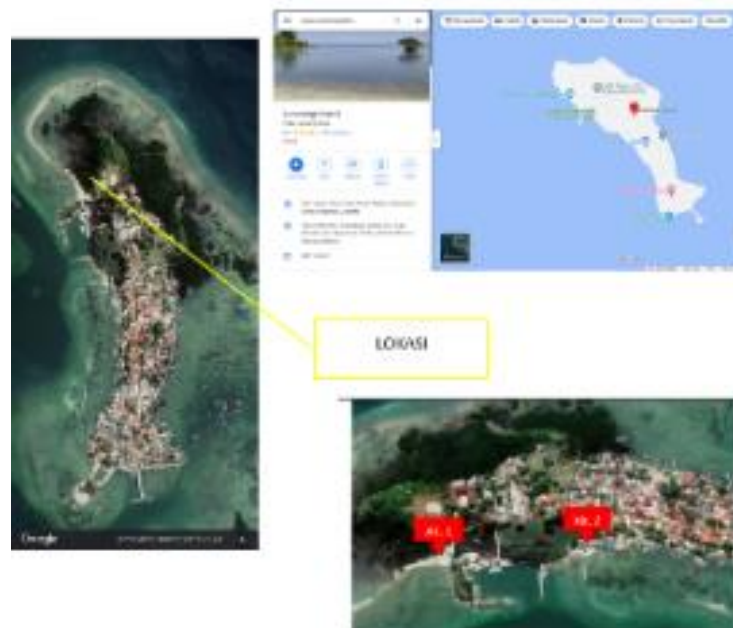
3.2. Survey Lapangan Ke pulau lancang

Lokasi tapak pada project perencanaan toilet wisata dari dua alternative, di tentukan yaitu tapak pada alternative 1, yaitu dekat dengan area kedatangan wisatawan.



Gambar 1. Peta lokasi lahan perencanaan toilet umum

a. Analisa Tapak, dan Analisa Ruang



Gambar 2. Lokasi tampak

b. Konsep

Arsitektur Kontemporer adalah suatu gaya aliran arsitektur pada zamannya yang mencirikan kebebasan berekspresi, keinginan untuk menampilkan sesuatu yang berbeda, dan merupakan sebuah aliran baru atau penggabungan dari beberapa aliran arsitektur (Gunawan, Dalam Desi, H., Mauliani, L., & Sari, Y. (2019). Arsitektur kontemporer sangat dipengaruhi oleh arsitektur modern. Produk arsitektur kontemporer sangat mewakili kekinian dalam gaya, langgam maupun tren-tren globalisasi, seperti arsitektur ramah lingkungan. Arsitektur kontemporer bisa dikatakan sebagai arsitektur anti-vernakular, dengan memaksimalkan

penggunaan material-material baru non-lokal secara aspiratif, inovatif dan beresiko tinggi. Produk-produk arsitektur kontemporer sangat mengedepankan penggunaan material dan teknologi, serta geometri, yang merupakan tren di tahun-tahun terakhir ini (Erlangga, Dalam Desi, H., Mauliani, L., & Sari, Y. (2019).



Gambar E.3: Konsep Perancangan Bangunan Toilet



Gambar E.4: Konsep Perancangan Tapak Toilet

Gambar 3. Konsep perancangan toilet

c. Perancangan Toilet



Gambar 4. Perencanaan desain toilet lengkap dengan elemen-elemen

4. Kesimpulan

Proyek pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk merancang fasilitas toilet umum di Pulau Lancang memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan pariwisata pulau tersebut. Dengan mengatasi kekurangan infrastruktur yang penting, inisiatif ini meningkatkan pengalaman pengunjung dan berkontribusi pada kualitas lingkungan dan estetika pulau. Pendekatan bertahap proyek ini, yang dimulai dengan pengembangan fasilitas publik seperti taman bermain dan balai warga, menunjukkan pentingnya keterlibatan masyarakat dan desain yang berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas hidup bagi warga setempat. Desain toilet umum yang fungsional dan menarik secara visual sejalan dengan tujuan yang lebih luas untuk menjadikan Pulau Lancang sebagai destinasi wisata unggulan, yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Upaya selanjutnya diharapkan dapat fokus pada pengembangan infrastruktur dan layanan berkelanjutan untuk mempertahankan daya tarik pulau dan memastikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan pengunjung.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada segenap masyarakat dan pihak Kelurahan Pulau Lancang, serta LPPM Universitas Mercu Buana atas kerjasama dan dukungan terhadap pelaksanaan PKM ini.

Daftar Pustaka

- Franzia, Elda, Yosua Reydo Respati, and Ekananda Haryadi. 2021. "Peningkatan Kualitas Artistik Lingkungan Melalui Media Mural di RPTRA Kelurahan Krendang, Jakarta Barat." Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Trisakti.
- Giri, Kadek Risna Puspita, Ni Wayan Ardiarani Utami, Nyoman Gema Endra Persada, and I Dewa Gede Putra. 2021. Mural sebagai Media Edukasi Pelestarian Kebudayaan Daerah.
- Google Maps. n.d. "Lancang Island." <https://www.google.com/maps/place/Lancang+island/>.
- Pandanwangi, Ariesa, dkk. 2021. Tingkat Kebahagiaan Masyarakat Setelah Adanya Mural di Kelurahan Sukawarna Kecamatan Sukawarna Bandung. Bandung.
- Putra, Iqbal Pratama, and Danto Sukmajati. 2019. Pengaruh Aktivitas Pariwisata Terhadap Pola Spasial Permukiman Kampung Bekelir Tangerang. Accessed [insert date of access]. <https://repository.mercubuana.ac.id/>.
- Wikipedia. n.d. "Pulau Lancang Besar." https://id.wikipedia.org/wiki/Pulau_Lancang_Besar.